

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian dasar ilmu pengetahuan berupa suatu pengembangan ilmu serta dijalankan pada peningkatan teori-teori yang ada serta menemukan teori baru (Sugiyono, 2012). Pengkajian ini diarahkan lebih untuk mencari tahu dan mengestimasi fenomena-fenomena alam dan sosial. Makna pengkajian dasar ialah untuk menambah wawasan ilmu dengan aturan dasar, hukum-hukum ilmiah, serta pada pencarian dan metodologi ilmiah. Dalam penulisan rancangan pengkajian ini, penulis menggunakan penelitian dasar untuk mencari pengaruh dari kepemimpinan terhadap kinerja guru sekolah dasar swasta di kecamatan Batam Kota.

3.2 Objek Penelitian

Pada pengkajian yang dikerjakan ini adalah guru yang mengajar pada sekolah dasar di kota Batam. seluruh guru di kecamatan Batam Kota menjadi populasi untuk penelitian ini. dari 42 sekolah, 7 sekolah dijadikan sampel penelitian.

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011) Populasi berada di wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subjek yang mempunyai kapasitas tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari oleh peneliti dan disimpulkan perumusannya. Populasi

pengkajian ini ialah guru sekolah dasar swasta di kecamatan Batam Kota. Di lihat jumlah guru di kota batam mencapai 10.056 dengan guru di tingkat SD yang jumlah guru nya paling banyak diantara jenjang pendidikan yang lain. Hal ini terlihat dari jumlah sekolah dasar swasta, menurut data Dinas Pendidikan, pada tahun 2016, jumlah sekolah dasar swasta di Batam berjumlah 42 sekolah.

3.2.2 Sampel

Sampel yang penulis gunakan adalah cara nonprobabilitas, dengan teknik *purposive sampling* yaitu pilihan sampel secara pasti, dengan alasan waktu yang relatif cepat berbanding dengan sampel probabilitas (Indrianto & supomo, 2012).

Guru honorer sekolah dasar adalah sampel penelitian ini di kecamatan batam kota. Sekolah yang akan dijadikan sampel adalah 7 sekolah dasar swasta dengan jumlah peserta didik terbanyak di kecamatan Batam Kota. Alasan pengambilan sampel menurut peserta didik adalah dikarenakan tinggi nya jumlah peserta didik dan tinggi nya jumlah guru pengajar. 7 sekolah dasar tersebut adalah

Tabel 3.1

Tabel Data Guru Sekolah Dasar Dikecamatan Batam Kota

Nama Sekolah	Jumlah
SD Al Kaffah	33
SD Islam Nabilah	35
SD Bodhi Dharma	28
SD Cendana	30
SD Muhammadiyah Plus	29
SDS Maitreyawira	71
SDS Kristen BASIC Batam Centre	24

Sumber : Data Primer diolah (2018)

3.2.3 Unit dan Ukuran Sampel

Unit pengkajian sampel ini adalah guru honorer yang bekerja di SD swasta di sektor kecamatan Batam Kota. kuesioner digunakan untuk pengumpulan data penelitian ini, dalam pengkajian yang didapat dari responden, maka besarnya sampel didapat memakai perbandingan observasi pada parameter 1:10 yang didapat dari Hair *et al.*, (2013), pernyataan setiap satu variabel independen maupun dependen mewakili 10 responden. Kuesioner ini terdapat 4 variabel dengan 25 pertanyaan. Maka ukuran sampel minimum yang dipakai adalah $25 \times 10 = 250$ responden. Akan tetapi penulis mengambil sampel sebanyak 260 untuk menghindari pengurangan data.

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Independen

Variabel Independen ialah variabel yang tidak ketergantungan, yang berpengaruh divariabel lain. Variabel independen yang ada pada pengkajian ini adalah menjadi empat variabel yaitu gaya kepemimpinan transformational, gaya kepemimpinan transaksional, gaya kepemimpinan laissez faire, dan gaya kepemimpinan pelayanan.

3.3.1.1 Gaya Kepemimpinan Transformasional

Gaya Kepemimpinan Transformational berkaitan dengan melibatkan hati dan pikiran orang lain. Gaya kepemimpinan transformasional membantu pengikut

untuk berkoordinasi satu sama lain dan secara efektif meningkatkan tingkat kepuasan pengikut (Shibru, 2011). Pertanyaan mengenai variabel ini berisikan tentang melihat jenis kepemimpinan yang dapat menginspirasi perubahan positif kepada mereka yang mengikuti. Variabel ini dibagi dengan lima pertanyaan, menerapkan 5 *point* skala likert, mulai dari 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (cukup), 4 (setuju), 5 (sangat setuju).

3.3.1.2 Gaya Kepemimpinan Transaksional

Gaya Kepemimpinan Transaksional membantu organisasi mencapai tujuan mereka secara lebih efisien dengan menghubungkan kinerja pekerjaan dengan penghargaan yang berharga dan dengan memastikan bahwa karyawan memiliki sumber daya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan (Iqbal et al 2012). Pertanyaan mengenai variabel ini berisikan tentang bagaimana pemimpin memotivasi para staff mereka dalam makna yang didirikan dengan menjelaskan peran dan tuntutan tugas. Variabel ini diukur dengan lima pertanyaan, menerapkan 5 *point* skala likert, mulai dari 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (cukup), 4 (setuju), 5 (sangat setuju).

3.3.1.3 Gaya Kepemimpinan Laissez Faire

Gaya Kepemimpinan laissez fair bisa efektif dalam situasi di mana anggota kelompok sangat terampil, termotivasi dan mampu bekerja sendiri (Cherry, 2012). Pertanyaan mengenai variabel ini berisikan tentang bagaimana kemampuan pemimpin mengajak orang lain agar ingin bekerjasama untuk tercapai makna yang dipastikan dengan berbagai cara kegiatan diserahkan kepada

bawahan. Variabel ini diukur dengan lima pertanyaan, menerapkan 5 *point* skala likert, mulai skala 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (cukup), 4 (setuju), 5 (sangat setuju).

3.3.1.4 Gaya Kepemimpinan Pelayanan

Gaya Kepemimpinan Pelayanan adalah pendekatan kepemimpinan dengan nada altruistik dan etis yang kuat yang meminta dan mengharuskan para pemimpin untuk melihat kebutuhan pengikut mereka dan berempati dengan mereka. Aspek mendasar dari kepemimpinan pelayanan adalah anggapan pemimpin bahwa dia adalah pelayan pertama sebelum pertimbangan lainnya.

Kepemimpinan sejati muncul dari keinginan yang mendalam untuk membantu orang lain (Townsend, 2011). Pertanyaan mengenai variabel ini berisikan tentang model kepemimpinan yang melayani karyawan/bawahan, konstituen, pelanggan, atau masyarakat luas. Kepemimpinan ini pada hakikatnya melayani secara tulus. Variabel ini diukur dengan lima pertanyaan, menerapkan 5 *point* skala likert, mulai dari 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (cukup), 4 (setuju), 5 (sangat setuju).

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen berarti tipe faktor yang dijelaskan serta terpengaruhi oleh variabel independen. Variabel atau faktor dependen dalam pengkajian ini adalah *employee performance*.

3.3.2.1 Kinerja Karyawan

Pada variabel ini pertanyaan yang diberikan berisi tentang evaluasi kerja secara keseluruhan dan nilai yang dicapai seorang karyawan dalam mengerjakan tugasnya seperti yang diberikan. Variabel ini diukur dengan lima pertanyaan, menerapkan 5 *point* skala likert, mulai dari 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (cukup), 4 (setuju), 5 (sangat setuju).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dipakai di pengkajian ini berupa data primer dan sekunder. Data primer didapatkan langsung dari lapangan dengan menggunakan metode *survey*, memakai teknik mengasih kuisisioner langsung kepada responden, kuisisioner tersebut berisi pertanyaan pertanyaan yang berhubungan dengan kepemimpinan transformational, kepemimpinan transaksional, kepemimpinan *laissez faire*, dan kepemimpinan pelayanan kepada kinerja karyawan. Sedangkan data sekunder didapat dari kemdikbud dan jurnal.

3.5 Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

3.5.1 Uji Validitas

Suatu sarana (daftar pertanyaan) dikuesioner dinyatakan valid bila pertanyaan tersebut bisa menguji apa yang ingin diujikan. Bentuk instrument dinyatakan valid bila bisa membuktikan data dari variabel yang dikaji secara

benar. Syarat minim untuk memenuhi syarat apabila jika skor bernilai 0.5, jadi jika angka total kurang dari 0.5 maka di perangkat tersebut tentu tidak valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas memperlihatkan suatu alat perhitungan. Maksud dari dipengerjaan uji reliabilitas supaya perangkat yang dipakai yaitu kuesioner bisa dipercaya (*reliable*). Pengerjaan reliabilitas dipengkajian ini memakai *internal consistency*, berarti memverifikasi perangkat sekali saja, lalu data yang didapat dianalisa melalui cara tertentu. *Internal consistency* diukur dengan memakai koefisien *Cronbach alpha*. apabila koefisiensi *alpha* bernilai besar daripada 0.6 maka jelas bahwa sarana perhitungan yang dipakai pada pengkajian sempurna.

3.6 Metode Analisis Data

Jalan pengerjaan data memakai kalkulasi program SPSS (*Statistical program for Social Science*) yang berarti program komputer perangkaan yang bisa menjalankan data statis secara benar dan cepat, menjadikan beragam output yang diinginkan. Analisis data berarti pengerjaan data yang didapat dengan memakai cara atau melalui aturan yang tertera sesuai pada pendekatan pengkajian penjabaran data dikerjakan dengan makna membuktikan tesis penarikan kesimpulan pada pengkajian ini sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Proses ini dipakai demi mengamati variabel yang ada di pengkajian yaitu: Pengaruh gaya kepemimpinan transformational, transaksional, laissez-fair dan pelayanan terhadap kinerja karyawan.

3.6.2 Analisis Regresi Linear Sederhana

Melihat pada makna dan hipotesis pengkajian, model analisa yang dipakai adalah analisis regresi linear sederhana. Pemakaian analisa ini untuk memahami dampak di variabel independen dengan variabel dependen.

3.7 Pengujian Hipotesis

Pada pengkajian ini eksperimen hipotesis dikerjakan dengan memakai uji t (test) supaya mengetahui sampai mana pengaruh (positif/negatif) variabel independen kepada variabel dependen. Metode statistik ini untuk menguji antara suatu hubungan variabel independen dengan variabel independen lainnya satu atau lebih menggunakan metode regresi. Eksperimen ini menggunakan metode regresi linier berganda (*multiple regression*).

3.7.1 Uji F (F test)

Tahap adalah pengujian yang pada intinya menunjukkan benarkah variabel independen yang dimaksud di paradigma mempunyai impak signifikan secara bersama-sama pada variabel dependen. Uji F dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi, apabila probabilitas $> 0,05$ maka tidak terpengaruh signifikan kepada

variabel dependen, apabila probabilitas $< 0,05$ maka terpengaruh signifikan kepada variabel dependen .

3.7.2 Uji T (T test)

Uji T berarti pengujian yang dipakai untuk mengetahui sebesar apa terpengaruhnya variabel independen terhadap individual dalam memperjelas variabel dependen, teknik mengerjakan uji t berarti dengan melihat hasil SPSS

dengan relevansi 0,05, dimana nilai relevansi dibawah 0,05 maka tesis tidak akan bisa dibuktikan

3.7.3 Uji koefisien Determinasi R²

Eksperimen Koefisien Determinasi R² adalah pengujian yang digunakan untuk memahami seberapa mampu model mengukur dan menerangkan variabel

dependen. Angka koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Apabila angka *adjusted* R² kecil berarti potensi variabel-variabel independen pada tahap menjelaskan macam variabel dependen sangat kecil. Apabila nilai *adjusted* R²

mendekati satu itu artinya variabel-variabel independen bisa memberikan seluruh informasi yang diinginkan supaya memperkirakan variasi variabel dependen.